

Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive dan Thin Capitalization Terhadap Transfer Pricing dengan Moderasi Tax Minimization

Siska Aprilia Rahmawati
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat : Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi Jawa Barat
Email : 202110315035@mhs.ubharajaya.ac.id

***Abstract** Today, world economic growth is driven by globalization. With globalization, cross-border transactions increase, which allows investments, goods, and services between countries to become easier. By using transfer pricing methods, businesses can reduce their tax payments. This research aims to study how debt arrangements, tunneling incentives, and thin capitalization impact transfer pricing and tax minimization. The objective is to determine whether the effect of debt is strengthened or weakened by these arrangements. This study conducted qualitative descriptive research. Data collection was done through literature study. The results show that debt covenant, tunneling incentive, and thin capitalization have a significant positive effect on transfer pricing. Tax minimization is able to strengthen the influence of debt covenant, tunneling incentive, and thin capitalization on transfer pricing.*

Keywords : Debt covenant, tunneling incentive, thin capitalization, transfer pricing and tax minimization

Abstrak Saat ini, pertumbuhan ekonomi dunia didorong oleh globalisasi. Dengan globalisasi, transaksi lintas batas meningkat, yang memungkinkan investasi, barang, dan jasa antar negara menjadi lebih mudah. Dengan menggunakan metode transfer pricing, bisnis dapat mengurangi pembayaran pajak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengaturan utang, insentif tunneling, dan kapitalisasi tipis berdampak pada transfer pricing dan minimalisasi pajak. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah efek utang diperkuat atau diperlemah oleh pengaturan ini. Studi ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt covenant, tunneling incentive, dan thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap transfer pricing. Tax minimization mampu memperkuat pengaruh debt covenant, tunneling incentive, dan thin capitalization terhadap tindakan transfer pricing.

Keywords : Debt covenant, tunneling incentive, thin capitalization, transfer pricing dan tax minimization

LATAR BELAKANG

Globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi global saat ini. Dengan globalisasi, transaksi internasional meningkat, yang memudahkan transfer barang, jasa, dan investasi antara negara. Perusahaan dapat memanfaatkan metode penetapan biaya transfer untuk mengalihkan keuntungan dari bagian perusahaan yang dikenakan pajak tinggi ke bagian yang dikenakan pajak lebih rendah. (Khoirunisa & Wahyudin, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Pooja pada tahun 2018, transfer pricing adalah biaya yang diterapkan pada setiap transaksi, termasuk penjualan barang dan jasa, lending uang, dan penggunaan aset yang tidak diidentifikasi.

Transfer pricing adalah praktik penetapan harga transaksi antara dua atau lebih perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau pihak terafiliasi, yang dapat digunakan untuk memindahkan keuntungan dari cabang dengan tarif pajak yang tinggi ke cabang dengan tarif pajak yang lebih rendah. UU No. 36 Tahun 2008 mengenai PPh (Pajak Penghasilan) membahas praktik penetapan transfer pricing di Indonesia untuk mengurangi penerimaan negara. Seiring berjalannya waktu, transfer pricing, yang juga disebut sebagai pengalihan harga, telah berevolusi menjadi metode perencanaan bisnis dan pajak yang sah. Hal ini tetap dapat dilakukan jika tetap mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, negara, atau OECD. Berikut ini adalah beberapa contoh transfer pricing perusahaan multinasional. Coaltrade Services International Pte. Ltd. adalah afiliasi dari PT Adaro di Singapura yang menjual batu bara ke PT Adaro. Tindakan penetapan harga transfer yang dilakukan oleh PT Coaltrade bisa berdampak negatif pada ekonomi Indonesia. Hal ini karena PT Adaro dapat membeli batu bara dengan harga yang lebih rendah dari seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara dari sektor pertambangan batu bara.

Coaltrade antara tahun 2002 dan 2005. Laporan keuangan menunjukkan bahwa Coaltrade menghasilkan lebih banyak uang daripada Adaro. Mengapa ini bisa terjadi? Meskipun Adaro memiliki sejumlah tambang yang besar, namun mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit. (www.dpr.go.id).

Transfer pricing adalah praktik penetapan harga barang dan jasa antara perusahaan yang terkait yang tidak sesuai dengan harga pasar, dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Hal ini berdampak besar pada pembayaran pajak, laba, dan kinerja keuangan perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk berpartisipasi dalam transfer pricing juga dipengaruhi oleh pembatasan utang. Metode transfer pricing memungkinkan pemegang saham untuk mengontrol cara mentransfer sumber daya dari perusahaan ke afiliasinya atau ke diri mereka sendiri. Ini bisa menjadi strategi untuk meningkatkan laba dan menghindari

pembayaran pajak. Menurut teori perdagangan, memenuhi kewajiban pembayaran utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mendapatkan manfaat pajak dari beban bunga, manajer akan berusaha memaksimalkan komposisi utang dan modal (Darmansyah & Purwoko, 2019). Dengan mengurangi kapitalisasi, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan untuk menghindari pajak. Metode transfer pricing memungkinkan hal ini dilakukan. Perusahaan menggunakan praktik kapitalisasi yang tipis karena fleksibilitas peraturan pajak. Sebagai perbedaan utama, bunga dapat dikurangkan dari pajak, tetapi dividen investor tidak. Dengan menggunakan utang yang dihasilkan dari biaya bunga, perusahaan dapat mengurangi pajak yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah. Oleh karena itu, transfer pricing dipengaruhi oleh penurunan kapitalisasi.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana manajemen dapat menggunakan informasi mereka untuk mengambil keuntungan dari pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi mereka untuk mengambil keuntungan dari pemegang saham, misalnya dengan memanipulasi laporan keuangan atau melakukan manajemen laba (Noviastika et al., 2016).

Transfer Pricing

Harga transfer dapat digunakan untuk memindahkan laba dari divisi yang memiliki tingkat pajak yang tinggi ke divisi yang memiliki tingkat pajak yang rendah (Machdar & Nurdiniah, 2021). Mispiananti (2015) menyatakan bahwa pemahaman tentang transaksi transfer pricing terdiri dari dua kategori sisi netral dan sisi pejoratif. Harga transfer ditetapkan untuk barang dan jasa tertentu berdasarkan prinsip kewajaran (Machdar & Nurdiniah, 2021). Dalam pandangan yang tidak berpihak, transfer pricing adalah upaya strategis untuk mengurangi kewajiban pajak, yang melibatkan penentuan harga atau transaksi antara perusahaan terkait untuk barang, layanan, aset tak berwujud, atau transaksi keuangan.

Debt Covenant

Debt covenant adalah kesepakatan yang bertujuan melindungi pemberi pinjaman (lender atau kreditor) dari tindakan manajer yang dapat menimbulkan risiko bagi kreditor. Misalnya, perjanjian pinjaman dapat mengatur bahwa perusahaan hanya dapat membagikan dividen sebesar 50% dari laba bersihnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus menyisihkan 50% laba bersihnya untuk membayar kembali pinjamannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ratna & Raden, 2018), janji hutang memengaruhi indikasi untuk melakukan transfer

pricing. Kreditor mengizinkan peminjam untuk melakukan hal-hal yang dapat mengurangi nilai pinjaman atau kemungkinan pemulihan pinjaman melalui perjanjian utang (Cochran, 2001). Konvensi utang diprosikan dengan rasio hutang berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) (Hertanto et al., 2023).

Tunneling Incentive

Pemegang saham mayoritas atau manajemen dapat melakukan perilaku yang disebut tunneling, yaitu tindakan mengambil keuntungan dari kekayaan dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat merugikan pemegang saham minoritas, yang memiliki kepemilikan saham yang lebih kecil dan tidak memiliki dampak yang sebanding pada perusahaan (Guang-, 2017). Menurut (Hertanto et al., 2023), Tunneling adalah tindakan pemindahan sumber daya dan laba perusahaan untuk keuntungan pemilik mayoritas kepemilikan saham atau manajemen. Hal ini dapat merugikan pemegang saham minoritas, yang memiliki sebagian kepemilikan saham yang lebih kecil dan memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap perusahaan.

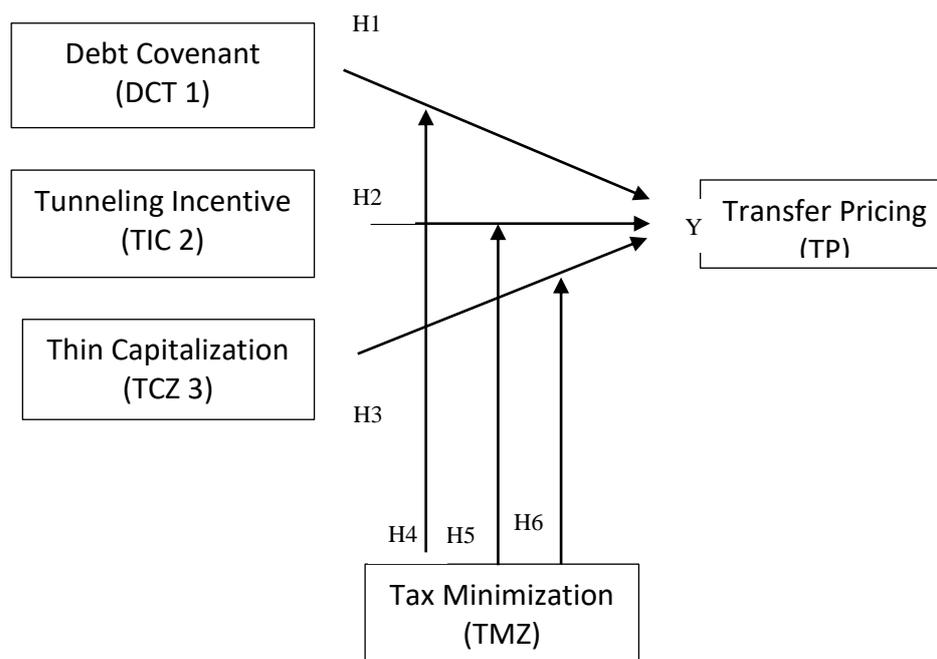
Thin Capitalization

Ketika sebuah perusahaan dikapitalisasi tipis, itu berarti bahwa rasio utang terhadap modalnya secara signifikan lebih tinggi, suatu kondisi yang dikenal sebagai "sangat leveraged" (OECD, 2012). Jumlah laba yang dinyatakan untuk perpajakan akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu perusahaan dibiayai. (Nadhifah & Arif, 2020). Secara umum, prinsip akuntansi menyatakan bahwa pembayaran bunga adalah kewajiban yang dapat dikurangi dalam arti keuangan (deductible expense). Pada titik tertentu, anggaran fiskal yang diperlukan untuk mendanai program dan proyek pendidikan akan menjadi minor atau bahkan tidak penting sama sekali. Hal ini karena masyarakat telah mampu menghasilkan cukup pajak untuk menutupi biaya pendidikan (Ayuningtyas & Pratiwi, 2022).

Tax Minimization

Perusahaan dapat melakukan tax minimization dengan cara mendirikan anak perusahaan di negara yang menetapkan tarif pajak yang lebih rendah. Anak perusahaan ini kemudian dapat digunakan untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari perusahaan induk (Yulianti & Rachmawati, 2019). Perusahaan multinasional sering menggunakan pengaturan transfer pricing untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan di negara-negara yang menerapkan tingkat pajak yang tinggi. Transfer pricing dapat dilakukan dengan cara mengatur nilai transfer yang lebih murah untuk barang atau jasa yang dijual untuk anak perusahaan di negara yang memberlakukan pajak rendah.

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



METODE

Desain penelitian

Proses penelitian adalah suatu perjalanan intelektual yang menantang peneliti untuk berpikir kritis dan reflektif dalam setiap tahap, mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian hingga menyusun interpretasi yang bermakna. Menurut (Hertanto et al., 2023), jenis penelitian ini mencakup penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) melalui penggunaan teknik kuantifikasi terkait Transfer Pricing seperti prosedur statistik. Penelitian ini akan menggunakan jenis kuantitatif. Dalam artikel ini, kami menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dalam metodologi penelitian. Untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mendapatkan data, kami melakukan studi literatur, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diukur adalah harga transfer yang ditetapkan oleh perusahaan. Di mana variabel biaya transfer dapat diidentifikasi dengan melihat apakah ada data penjualan pada pihak yang memiliki hubungan khusus. Menurut Hertanto et al., (2023) Perusahaan yang terlibat dalam transaksi dengan entitas yang memiliki koneksi spesial diberi penilaian 1, sementara perusahaan yang tidak melakukan transaksi dengan entitas yang memiliki koneksi spesial diberi penilaian 0.

$$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang menjadi penyebab dari perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dapat dimanipulasi atau diatur oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen.

1. Debt Covenant

Peminjam diberikan izin oleh pemberi pinjaman untuk melakukan hal-hal yang dapat mengurangi nilai pinjaman atau menurunkan kemungkinan pengembalian pinjaman (Junaidi & Yuniarti, Zs, 2020)

$$DCT = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Tunneling Incentive

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, struktur organisasi berfungsi untuk membatasi jenis konflik karyawan yang mungkin timbul. Ada dua jenis struktur militer: tersebar dan konsentrasi (Nurlita, 2018). Kelemahan struktural adalah manajemen mengendalikan aset perusahaan (Yulianti & Rachmawati, 2019). Menurut Hertanto et al., (2023), Tunneling adalah tindakan pengalihan aset dan laba perusahaan oleh pemilik mayoritas (pengawas) untuk kepentingan mereka sendiri. Tunneling incentive dapat diukur dengan rumus berikut:

$$TIC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Thin Capitalization (TCZ 3)

Sesuai dengan PMK Nomor 169/PMK.010/2015, rasio bunga terhadap pokok adalah 4:1 atau 80%. Jenis kapitalisasi dikategorikan berdasarkan MAD (Maximum Allowable Debt) (Tiyanto & Fatchan Achyani, 2022). Dalam penelitian ini diukur dengan :

$$MAD \text{ Ratio} = \frac{\text{Average Debt}}{SHDA}$$

Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2017), variabel moderating merupakan faktor yang memengaruhi atau memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel ketiga karena berada di antara variabel independen dan dependen. Variabel moderating digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak faktor lain terhadap korelasi antara variabel independen dan dependen. Dalam artikel ini diukur dengan:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Laba Kena Pajak}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan teori dan studi terdahulu yang relevan, ringkasan dari pembahasan dalam tinjauan literatur jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing

Kreditur dan peminjam melakukan perjanjian utang untuk mencegah hal-hal yang dapat mengurangi nilai pinjaman atau menyulitkan pengembalian pinjaman (Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020). Hal ini sejalan dengan hipotesis utang konvensi Hartika dan Rahman, (2020) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung memiliki keterbatasan dalam hal memenuhi ketentuan hutang, yang dapat menyebabkan masalah teknis. Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang lebih besar, sehingga laba perusahaan akan terpengaruh. Biaya bunga berkorelasi negatif dengan profitabilitas dan dividen. Profitabilitas adalah pendapatan setelah pajak, yang sebagian besar digunakan untuk membayar bunga. Pertimbangan pajak juga telah muncul sebagai salah satu cara untuk mengubah utang menjadi modal. Hal ini dapat dilakukan dengan menurunkan pajak yang tinggi dan mempertahankan pajak yang rendah untuk ekuitas. (Hartika & Rahman, 2020).

Dalam hal ini, rasio utang dihitung dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Pemilihan metode akuntansi untuk pelaporan bisa mengakibatkan perpindahan laba perusahaan dari masa yang akan datang ke masa kini. Sehingga dapat menyebabkan rasio utang perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini meningkatkan risiko kecurangan prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan perjanjian utang, yang merupakan penjelasan dari teori akuntansi positif. Bisnis menggunakan metode akuntansi yang disebut transfer pricing untuk meningkatkan keuntungan mereka. Menurut penelitian yang didukung oleh Khoirunisa dan Wahyudin, (2022), Perjanjian hutang tidak mempengaruhi keputusan transfer pricing.

Pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing

Tunneling incentive merupakan tindakan pemilik saham utama untuk memindahkan sumber daya dan keuntungan perusahaan kepada kepentingan pribadi mereka, walaupun hal tersebut bisa memberi kerugian pada pemegang saham yang memiliki kepemilikan yang lebih kecil (Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020). Salah satu cara tunneling incentive adalah dengan membeli barang atau jasa di atas nilai wajarnya dan kemudian menjualnya di bawah nilai wajarnya. Insentif tunneling merujuk pada tindakan dari pemegang saham mayoritas untuk memindahkan aset dan profit perusahaan ke dalam kepentingan pribadi mereka, walaupun tindakan tersebut bisa memberikan kerugian kepada pemegang saham minoritas. (Ratna & Raden, 2018).

Nurlita, (2018) menggambarkan pemilik saham mayoritas mampu memperoleh keuntungan dengan merugikan hak-hak pemilik minoritas. Selain itu, ketika jumlah kepemilikan mayoritas berkurang, transfer kekayaan juga berkurang. Menurut Nurlita, (2018) strategi merger dan akuisisi memungkinkan pemilik mayoritas untuk bergabung dengan pemilik minoritas. Tunneling incentive dapat mendorong perusahaan melakukan penetapan harga transfer. Studi yang dilakukan (Ratna dan Raden, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki insentif tunneling cenderung lebih sering melakukan penetapan harga transfer. Ini disebabkan oleh dorongan yang lebih besar dari pemegang saham utama di perusahaan tersebut untuk melakukan tunneling.

Pengaruh thin capitalization terhadap transfer pricing

Khoirunisa dan Wahyudin, (2022) menyatakan bahwa teori positif akuntansi menjelaskan bagaimana pihak yang berwenang dan perusahaan menggunakan undang-undang akuntansi. Biaya politis dan debt covenant, yang didasarkan pada teknik akuntansi manajemen, digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini.

Teori trade off dari Syahidah dan Rahayu, (2018) menjelaskan keuntungan pajak dari hutang perusahaan. Karena kapitalisasi yang tipis, harga transfer antar unit bisnis atau anak perusahaan terpengaruh, terutama ketika perusahaan memperoleh bunga dari hutang.

Kapitalisasi yang tipis mempengaruhi transfer pricing. Menurut teori trade off, perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang cenderung menunjukkan nilai yang lebih besar. Oleh sebab itu, manajer akan berusaha untuk menemukan susunan modal yang terbaik, yakni struktur yang bisa memberikan keuntungan dari biaya bunga tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan. (Khoirunisa & Wahyudin, 2022).

Penetapan harga transfer adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengurangi pengelakan pajak. Perusahaan menggunakan praktik kapitalisasi tipis dengan menggunakan variasi peraturan pajak. Perbedaan utamanya adalah bunga dapat mengurangi pajak, tetapi dividen kepada investor tidak. Perusahaan dapat mengurangi pajak yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah dengan utang yang mereka peroleh dari beban bunga. Maka, penetapan harga transfer dipengaruhi oleh thin capitalization.

Pengaruh debt covenant melalui tax minimization terhadap transfer pricing

Ketika sebuah perusahaan memiliki perjanjian utang, perusahaan tersebut harus memilih metode akuntansi transfer pricing. Keputusan terkait penetapan harga transfer dipengaruhi oleh kesepakatan pinjaman. Perusahaan yang memiliki perjanjian utang dengan persyaratan yang ketat cenderung melakukan transfer pricing lebih agresif. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan perjanjian utang, seperti mempertahankan rasio laba terhadap

utang pada tingkat tertentu. Dengan meningkatkan anggaran bunga dan mengecilkan biaya pajak perusahaan, utang perusahaan dapat meningkatkan laba (Yulianti & Rachmawati, 2019).

Teknik akuntansi, termasuk penetapan transfer pricing, cenderung diterapkan oleh perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi untuk meningkatkan laba. Transfer pricing mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengalokasikan keuntungan dari unit usaha yang menguntungkan ke unit usaha yang kurang menguntungkan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari batas kredit dan menurunkan biaya kesalahan teknis.

Manajemen perusahaan dapat menggunakan penetapan harga transfer untuk meningkatkan laba mereka, terutama karena perusahaan memiliki tingkat ekuitas dan utang yang tinggi. Penetapan harga transfer yang tepat dapat digunakan oleh perusahaan untuk memindahkan laba dari unit usaha yang menerapkan nilai pajak yang tinggi ke unit usaha yang menerapkan nilai pajak yang tinggi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan total pajak yang harus dibayar (Ratna & Raden, 2018).

Pengaruh tunneling incentive melalui tax minimization terhadap transfer pricing

Stimulus ditujukan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan transfer pricing untuk meningkatkan laba dan menghindari kewajiban pajak. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan transfer pricing untuk kepentingan pribadi, seperti transfer pricing untuk menggeser laba ke unit usaha yang dimiliki oleh pihak keluarga atau pemegang saham pengendali (Ratna & Raden, 2018). Sebelum melakukan tunneling, perusahaan harus mempertimbangkan struktur kepemilikan dan ketersediaan sumber daya keuangan.

Mispiyanti (2015) menemukan bahwa ketika saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing dibeli oleh pihak lain, terdapat kemungkinan terjadinya transfer pricing. Hal ini disebabkan oleh adanya tunneling incentive, yaitu keinginan dari pengendali perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi dari perusahaan. Tunneling incentive dapat mendorong perusahaan untuk menetapkan harga transfer yang tidak wajar untuk barang atau jasa yang dijual antar unit usaha, sehingga dapat menguntungkan pengendali perusahaan. Tunneling incentive dapat meningkatkan indikasi transfer pricing karena pengendali perusahaan dapat menetapkan harga transfer yang tidak wajar untuk barang atau jasa yang dijual antar unit usaha. Harga yang tidak wajar ini dapat menguntungkan pengendali perusahaan, terutama jika pengendali perusahaan berlokasi di negara yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah daripada yang berlaku di Indonesia (Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020). Perusahaan dapat mengambil berbagai langkah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Langkah tersebut dikenal dengan istilah minimalisasi pajak. Menurut Mangoting (2000),

perusahaan sering menggunakan metode transfer pricing untuk menurunkan beban pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Untuk melakukan hal ini, perusahaan termotivasi oleh kenaikan pajak (Yulianti & Rachmawati, 2019).

Peningkatan stimulus untuk menurunkan pajak dapat meningkatkan keterkaitan antara dorongan tunneling dan penetapan harga transfer. Hal ini karena stimulus tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi penetapan transfer pricing untuk mengurangi beban pajak. Transfer pricing yang tidak wajar dapat menguntungkan pengendali perusahaan, tetapi dapat merugikan pemegang saham minoritas. (Ratna & Raden, 2018)

Pengaruh Thin capitalization melalui tax minimization terhadap transfer pricing

Minimalisasi pajak dan kapitalisasi tipis adalah konsep yang mirip, tetapi keduanya adalah tentang harga transfer yang berbeda. Ketika utang perusahaan lebih besar daripada modal atau ekuitasnya sendiri, maka hal ini disebut kapitalisasi tipis. Perusahaan dengan tingkat utang terhadap modal yang tinggi dapat menggunakan kapitalisasi tipis untuk mengurangi beban pajak mereka. Hal ini karena perusahaan dapat menggeser keuntungan ke divisi yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Transfer pricing dapat digunakan untuk memindahkan laba dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak yang lebih rendah. Ini sering digunakan sebagai strategi harga transfer untuk mengurangi tanggung jawab pajak perusahaan karena memungkinkan mereka membayar bunga atas utang mereka, yang dapat dikurangkan dari pendapatan pajak di yurisdiksi dengan nilai pajak yang lebih besar.

Sebaliknya, banyak perusahaan berusaha mengurangi kewajiban pajak mereka secara keseluruhan melalui tujuan minimalisasi pajak. Untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan kapitalisasi tipis dalam beberapa situasi, terutama jika beberapa yurisdiksi memiliki undang-undang yang mengizinkannya. Namun, meskipun pengurangan pajak dapat berdampak pada kapitalisasi tipis dalam konteks transfer pricing, perusahaan harus menyeimbangkan praktik pajak yang sah dengan risiko pengawasan pajak yang dapat timbul. Mereka harus mematuhi hukum yang berlaku dan menerapkan praktik harga transfer yang adil.

Tindakan minimalisasi pajak memiliki dua efek pada transfer pricing dan minimalisasi pajak, yang berarti bahwa thin capitalization memiliki dua efek pada transfer pricing dan minimalisasi pajak. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa perusahaan yang terlibat dalam minimalisasi pajak memiliki kemampuan untuk mengubah hubungan antara thin capitalization dan transfer pricing untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan pajak. Dengan demikian, thin capitalization memiliki efek ganda terhadap transfer pricing dan minimisasi pajak, yang

menunjukkan bahwa tindakan ini secara langsung terkait dengan upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga faktor, yaitu debt covenant, tunneling incentive, dan thin capitalization, memiliki dampak yang besar dan berpengaruh positif pada penetapan transfer pricing. Ketiga faktor tersebut dapat membuat perusahaan cenderung melakukan penetapan transfer pricing untuk mengurangi biaya pajak. Tax minimization bisa meningkatkan pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap transfer pricing. Hal ini karena tax minimization dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk mengurangi biaya pajak, termasuk dengan menerapkan transfer pricing.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain selain ketiga faktor tersebut. Variabel lain yang dapat digunakan yaitu penghindaran pajak, sistem bonus, dan lain-lain. Variabel-variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen yang memengaruhi penetapan transfer pricing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Berdasarkan Multinationalism, Pemanfaatan Tax Haven Dan Thin Capitalization. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 201–212. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20954>
- Guang-, L. I. (2017). *空耦超声波技术用于锂离子电池缺陷检测* 2, 3. 5–7.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558. www.kemenkeu.go.id,
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Khoirunisa, Y., & Wahyudin, A. (2022). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Debt Covenant, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing dengan Komite Audit

- Sebagai Variabel Moderating. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(2), 215–230. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i2.218>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2021). Does Transfer Pricing Moderate the Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expenses on Accrual Earnings Management of Firms in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 104–110. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.868>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Noviastika, D. F., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1–9.
- Nurlita, T. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive, dan Intangible Assets terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ratna, F. N., & Raden, A. W. (2018). Journal of Islamic Finance and Accounting Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 63–76. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Syahidah, S., & Rahayu, N. (2018). Thin Capitalization Rules di Indonesia, Studi Kasus pada RS X. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.35837/subs.v2i2.312>
- Tiyanto dan Fatchan Achyani. (2022). Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Consumer Goods Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 106–116. www.thejbmt.com
- Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p165-179>